BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Studi Kasus

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan desain studi kasus, yang bertujuan memberikan gambaran mengenai penerapan terapi senam kaki dan rendam kaki air hangat untuk peningkatan sensitivitas kaki pada pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu tahun 2025. Pendekatan dalam studi kasus ini meliputi implementasi dan evaluasi untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kondisi yang diteliti.

B. Subjek Penelitian

Dalam studi kasus ini menggunakan 2 orang subyek diabetes melitus yang di ambil dari Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu dengan kriteria, yaitu :

1. Kriteria inklusi

   Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu :

   a. Penderita diabetes melitus yang pernah berobat dan berada di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu.
   b. Penderita diabetes melitus yang mengalami penurunan sensitivitas kaki di tentukan dengan pengecekan monofilamen 10g.
   c. Bersedia menjadi subjek penelitian.
   d. Tidak mengalami luka/fraktur ekstremitas bawah.

2. Kriteria eksklusi

   Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu :

   a. Penderita diabetes melitus yang menolak melanjutkan terapi.
   b. Penderita diabetes melitus yang mengalami luka/fraktur ekstremitas bawah.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

C. Fokus Studi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan terapi senam kaki dan rendam kaki air hangat untuk peningkatan sensitivitas kaki pada pasien dengan Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ikan, Kota Bengkulu, pada tahun 2025.

D. Definisi Operasional

1. Diabetes melitus merupakan diagnosa penyakit yg dinyatakan secara medis dan tertulis pada status pasien di Puskesmas Pasar Ikan Bengkulu. Diabetes melitus merupakan kondisi kronis ditandai kadar gula darah tinggi akibat gangguan produksi atau penggunaan hormon insulin oleh tubuh.
2. Penurunan Sensitivitas Kaki merupakan kondisi di mana kemampuan merasakan rangsangan, seperti sentuhan, tekanan, atau nyeri, pada area kaki berkurang atau hilang. Hal ini dapat diukur menggunakan alat diagnostik seperti monofilamen 10g. Skor hasil tes digunakan untuk menentukan tingkat penurunan sensitivitas.
3. Senam kaki adalah kegiatan yang dilakukan dengan menggerakkan otot dan sendi kaki. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, memperkuat otot-otot kecil serta otot pada paha dan betis, mencegah terjadinya kelainan bentuk kaki, dan mengatasi keterbatasan gerak sendi.
4. Rendam kaki air hangat adalah intervensi terapi yang dilakukan dengan cara merendam kaki dalam air bersuhu hangat (sekitar 37–40°C) selama 15–20 menit. Terapi ini bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, merelaksasi otot, serta meningkatkan sensitivitas kaki, yang dapat dievaluasi melalui perubahan subjektif pasien atau pemeriksaan objektif, seperti peningkatan suhu kulit dan penurunan gejala gangguan sensitivitas kaki.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

   Penelitian ini dilakukan di rumah subyek di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu.

2. Waktu

   Kegiatan penelitian ini berlangsung dari tanggal 19 sampai 29 Juni 2025, selama dua minggu, dengan frekuensi tiga kali pelaksanaan dalam setiap minggu.

F. Metode Pengumpulan Data

Studi kasus ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari keluarga subjek serta rekam medis terkait. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti mengenai subjek penelitian diabetes melitus yang mengalami penurunan sensitivitas kaki dengan melakukan pengkajian derajat sensitivitas kaki pasien diabetes melitus menggunakan uji monofilamen 10gr serta dicatat dilembar observasi pengukuran tingkat sensitivitas kaki dan intervensi Senam kaki dan rendam kaki air hangat.

2. Data Sekunder

   Data sekunder didapatkan dari keluarga penderita diabetes melitus yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu.

G. Instrumen Penelitian

1. Format pengkajian subyek.
2. Standar Operasional Prosedur (SOP) rendam kaki air hangat dan Senam kaki.
3. Lembar observasi penilaian derajat sensitivitas kaki pasien diabetes

melitus dengan pengukuran monofilament 10gr.

4. Lembar *informed consent* (persetujuan keikut sertaan subjek dalam penelitian).

H. Prosedur Penelitian

1. Melakukan penyeleksian pasien diabetes melitus berdasarkan kriteria inklusi dan ekslusi yang telah disusun.
2. Melakukan pendataan nama pasien yang akan menjadi subyek yang telah dipilih menggunakan teknik kriteria inklusi dan eksklusi sesuai data nama pasien yang didapatkan dari Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu.
3. Menjelaskan prosedur penelitian, tujuan, manfaat dan jadwal kontrak penelitian pada subjek. Peneliti mengontrak subyek selama 6 kali pertemuan selama 2 minggu untuk melakukan intervensi pada subjek dan meminta subyek untuk menandatangani lembar persetujuan untuk dilakukannya intervensi.
4. Melakukan intervensi pada pertemuan ke satu sampai dengan pertemuan ke enam pada subyek.
5. Mendokumentasikan hasil yang diperoleh, dimulai dari tindakan, waktu dan respon perkembangan pasien.
6. Pembuatan laporan hasil penelitian.
7. Melaksanakan seminar hasil penelitian di institusi. Menyelesaikan surat keterangan selesai melakukan penelitian di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu.

I. Analisis Data dan Penyajian Data

Pada studi kasus data akan disajikan secara narasi atau terstruktural maupun bentuk tabel yang berisi hasil implementasi dari Penerapan Senam Kaki dan Rendam Kaki Air Hangat terhadap Sensitivitas Kaki pada Pasien Diabetes Melitus.

Poltekkes Bengkulu

J. Etika Penelitian

1. *Self Determinant*

   Peneliti memberikan subyek kebebasan untuk berpartisipasi dan tanpa paksaan.

2. *Anonimity*

   Peneliti menjaga kerahasiaan subjek dengan hanya menggunakan inisial sebagai pengganti identitas subjek.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

   Segala informasi yang diperoleh dari subjek hanya akan diakses oleh peneliti dan tidak akan dibagikan kepada pihak lain. Informasi yang telah dikumpulkan dianonimkan menggunakan nama samaran dan disimpan dalam file elektronik yang akan dipertahankan minimal selama lima tahun.

4. Otonomi

   Peneliti menghormati klien dan keluarga. Peneliti harus menghargai hak – hak klien.

5. *Benefience* (Kemurahan hati/nasehat)

   Dalam hal ini peneliti menerapkan bebas penderitaan, bebas eksploitasi, dan bebas risiko harus menjadi dasar kemanfaatan.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu